

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan penyajian data dan hasil analisis data, maka pada bab ini akan dideskripsikan temuan-temuan penelitian dan hasil pengujian hipotesis yang telah diuji pada bab sebelumnya guna menjawab rumusan masalah. Sebelum membahas rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Adapun data kuantitatif ini dianalisis menggunakan analisis statistik inferensial. Statistik inferensial merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Penelitian ini menggunakan uji MANOVA sebelum melakukan pengujian terdapat uji prasyarat yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut: melakukan uji normalitas univariant dan uji normalitas multivariant. Uji normalitas univariant pada angket motivasi belajar mempunyai taraf signifikansi (2-tailed) sebesar 0,138 yang menunjukkan bahwa taraf signifikansi (2-tailed) lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 serta uji normalitas univariant pada hasil belajar siswa yang mempunyai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,200 yang menunjukkan bahwa taraf signifikansi (2-tailed) lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Uji prasyarat selanjutnya yaitu uji homogenitas angket dan hasil belajar siswa. Angket dan hasil belajar dinyatakan homogen apabila signifikansinya lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Dari penelitian ini diperoleh signifikan pendidikan karakter dengan motivasi belajar sebesar 0,110 dan pendidikan karakter dengan hasil belajar sebesar 0,278 sehingga dinyatakan angket dan hasil belajar homogen. Penelitian ini menggunakan *SPSS 22.0 For Windows* dan penelitian ini dapat dilanjutkan menggunakan uji regresi dan uji MANOVA.

#### **1. Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi COVID-19 di MI Nurul Muta'allimin Sumberbuntung Blitar**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 22 for Windows* menunjukkan bahwa pada pengujian manova memperoleh angka signifikan 0,006 sedangkan taraf Sig.(2-tailed) 0,05. Karena nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan dari tabel *coefficient* diperoleh nilai hitung 2,394 sementara untuk  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh

nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,683. Perbandingan keduanya menghasilkan perhitungan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,394 > 1,683$ ) Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan karakter terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 di MI Nurul Muta'allimin Sumberbuntung Blitar.

Berdasarkan pemaparan penelitian tersebut dapat digambarkan bagaimana peran pendidikan karakter sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dilihat dari tujuan pendidikan karakter maka akan menghasilkan siswa yang memiliki motivasi dalam proses belajar. Menurut Hamalik motivasi adalah suatu perubahan energy dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>115</sup> Menurut W.S Winkel bahwa motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa akan tercapai.<sup>116</sup>

Dari pendapat Hamalik dan Winkel dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai penggerak dalam bertindak untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan dalam hal ini yaitu tujuan dalam proses pendidikan, khususnya pendidikan karakter dan peningkatan motivasi ke arah yang lebih baik. Walaupun motivasi ada yang mengarah pada perilaku tercela, tetapi pendidikan karakter akan menopang motivasi untuk bertindak perbuatan baik dan bermanfaat.

Menurut Thamrin, pendidikan karakter merupakan sesuatu yang berpengaruh positif dalam motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter mengupayakan untuk membangun nilai-nilai dan norma-norma yang menampilkan suasana akademik, yaitu suasana yang menampilkan perilaku sesuai nilai-nilai dan kaidah-kaidah ilmiah dalam upaya memperoleh dan membangun pengetahuan dan mencari kebenaran.<sup>117</sup> Dari penjelasan teori tersebut pendidikan karakter adalah pendidikan yang tidak hanya menekankan pada nilai-nilai, moral ataupun perilaku, tetapi

---

<sup>115</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 173

<sup>116</sup> Winkel W.S, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Grammedia Widiasarana Indonesia, 1993), hal. 73

<sup>117</sup> Thamrin, *Karakter Budaya Akademik dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FE Universitas Negeri Medan*, *Jurnal Mediasi*, Vol. 4, No. 1, 2012, hal 28

pengetahuan serta suasana akademik juga harus teraplikasikan dengan baik. Sehingga siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga terbentuknya karakter siswa yang baik.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik ( $Y_1$ ), dengan demikian bahwa semakin baik pendidikan karakter maka akan semakin meningkat pada motivasi belajar peserta didik.

## **2. Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi COVID-19 di MI Nurul Muta'allimin Sumberbuntung Blitar**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 22 for Windows* menunjukkan bahwa pada pengujian regresi memperoleh angka signifikan 0,001 sedangkan taraf Sig.(2-tailed) 0,05. Karena nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan dari tabel coefficient diperoleh nilai hitung 2,116 sementara untuk  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,683. Perbandingan keduanya menghasilkan perhitungan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,116 > 1,683$ ) Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan karakter terhadap hasil belajar siswa pada masa pandemi COVID-19 di MI Nurul Muta'allimin Sumberbuntung Blitar.

Berdasarkan pemaparan penelitian di atas dapat digambarkan bahwa pendidikan karakter dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Suyanto bahwa peningkatan motivasi siswa di sekolah dalam meraih prestasi akademik ditunjukkan oleh sekolah yang menerapkan pendidikan karakter, adanya penurunan drastis pada perilaku negatif siswa yang dapat menghambat keberhasilan akademik.<sup>118</sup>

Hal ini sesuai dengan pendapat Wiyani bahwa kecerdasan emosional, yang di dalamnya terkait erat dengan pendidikan karakter, ternyata berpengaruh sangat kuat dengan keberhasilan belajar. Dalam buku tersebut disampaikan bahwa ada sederet resiko penyebab kegagalan anak di sekolah. Faktor tersebut ternyata bukan terletak pada kecerdasan intelektual melainkan pada karakter yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berempati dan kemampuan berkomunikasi.<sup>119</sup> Dalam hal

<sup>118</sup> Suyanto, *Urgensi Pendidikan Karakter*, (Jombang: IPJO, 2010), hal 3

<sup>119</sup> Novan Ardi Wiyani, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal 17-18

ini sesuai dengan pendapat Khan bahwa tujuan pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah perubahan sikap siswa yang kontraproduktif menjadi produktif, inovatif, dan kreatif.<sup>120</sup>

Berdasarkan penelitian di negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, dan Cina telah menerapkan model pendidikan karakter sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hasil penelitian di negara-negara ini menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter yang tersusun secara sistematis dapat meningkatkan motivasi siswa sekolah dalam meraih prestasi akademik. Kelas-kelas yang secara komprehensif terlibat dalam pendidikan karakter menunjukkan penurunan drastis pada perilaku negative siswa yang dapat menghambat keberhasilan akademik.<sup>121</sup>

Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang. Hasil belajar terkait dengan perubahan pada diri seseorang yang belajar. Bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku ketrampilan dan kecakapan. Perubahan dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan tidak dianggap sebagai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil belajar bersifat relative menetap dan memiliki potensi untuk berkembang.<sup>122</sup> Hasil belajar adalah hasil penilaian dari pendidik terhadap proses belajar siswa dan hasil belajar sesuai dengan tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari peserta didik. Semakin baik penyelenggaraan pendidikan karakter maka akan semakin baik dan meningkat hasil belajar peserta didik, karena dengan adanya pendidikan karakter tersebut menunjukkan penurunan yang drastis pada perilaku negative peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Prestasi belajar yang baik keinginan yang dicita-citakan oleh setiap peserta didik maupun pendidik. Oleh karena itu yang menjadi tolok ukur keberhasilan proses belajar adalah prestasi belajar. Apabila prestasi siswa

---

<sup>120</sup> Y Khan, Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hal 14.

<sup>121</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah Peerguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), hal. 32

<sup>122</sup> Indah Lestari, *Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Formatif, Vol. 3, No. 2, hal. 118

baik, maka dapat dikatakan proses pengajaran oleh pendidik berhasil, tetapi jika prestasi belajar yang dicapai siswa rendah, maka dapat dikatakan bahwa pengajaran yang dilakukan oleh guru belum berhasil dengan baik.<sup>123</sup> Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan hasil belajar berkaitan dengan perubahan-perubahan pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>124</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter (X) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Y<sub>2</sub>), dengan demikian bahwa semakin baik pendidikan karakter maka akan semakin meningkat pada hasil belajar peserta didik.

### **3. Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Masa Pandemi COVID-19 di MI Nurul Muta'allimin Sumberbuntung Blitar**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan pendidikan karakter terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Berdasarkan output uji MANOVA didapat nilai signifikansi untuk uji serempak diperoleh nilai 0,005 dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas  $\alpha$  yang ditetapkan ( $0,005 < 0,05$ ). Jadi H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Hal ini berarti ada pengaruh yang positif dan simultan antara pendidikan karakter terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada masa pandemic COVID-19 di MI Nurul Muta'allimin Sumberbuntung Blitar.

Dengan pengimplementasian pendidikan karakter maka motivasi dan hasil belajar akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Azhari Fadilah Sirait pada tahun 2018 dengan judul "Pengaruh Model Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Agama terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Materi Perilaku Kesimbangan Hidup Dunia dan Akhirat di MTs Swasta

---

<sup>123</sup> Heriyati, *Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif, Vol. 7, No. 1, 2017, hal 25

<sup>124</sup> Heonimus Delu Pingge dan Muhammad Nur Wangid, *Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tambaloka*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2, No. 1, 2016, hal.153

Insan Cita Medan” dapat diketahui hasil penelitian yang dilakukan bahwa pendidikan karakter sangat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa.

Pendidikan karakter berpengaruh yang positif dalam hasil belajar maupun perilaku siswa di sekolah. Dengan diterapkannya pendidikan karakter tersebut siswa akan lebih berprestasi. Pendidikan nasional sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mecerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, dan berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>125</sup>

Hadirnya pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting, karena perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses pendidikan karakter sangat ditentukan oleh faktor lingkungan. Dapat diartikan pembentukan dan lingkungan yang mencakup diantaranya lingkungan fisik dan budaya sekolah, manajemen sekolah, kurikulum, pendidik, dan metode mengajar.<sup>126</sup>

Berdasarkan paparan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan hipotesis (H1), yaitu ada pengaruh yang signifikan pendidikan karakter terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada masa pandemic COVID-19 di MI Nurul Muta'allimin Sumberbuntug Blitar.

---

<sup>125</sup> Elsy Sanides Hana Taunu, *Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 6, No 1, 2019, hal. 70

<sup>126</sup> Atik Maisaro, *Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan Vol. 1, No. 3, 2018, hal. 303